

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Melalui pendidikan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik, dan oleh sebab itu, pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian terutama pada siswa di sekolah. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menandakan sebagai berikut:

Indonesia Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan kualifikasi kemampuan lulusan. Kualifikasi kemampuan lulusan sudah dituangkan di dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Isi dari UUD Pasal 31 ayat (3) setelah dilakukan amandemen menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sebuah sistem yang berbasis pendidikan nasional, yang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia untuk meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan berbangsa, yang telah ditetapkan dengan undang-undang.

Bunyi pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang tatanan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan setiap individu dan membentuk watak serta

meliputi kehidupan bangsa yang mempunyai martabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi murid menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara demokratis dan tanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital untuk melakukan pengembangan diri setiap individu dalam menjadi individu yang tangguh. Dengan pendidikan orang bisa meningkatkan kecerdasan, keahlian, pengembangan potensi diri dan bisa membentuk pribadi yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab.

Dalam terminologi, karakter diterjemahkan sebagai dari sifat manusia secara umum yang mempunyai ketergantungan pada faktor kehidupan individu itu sendiri. Pengertian karakter ialah sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang dijadikan ciri khas seorang maupun kelompok. (Aqib, 2012:36)

Dunia pendidikan bisa memberikan banyak pengaruh pada masa depan setiap individu. Kualitas dan kuantitas setiap individu akan mengalami peningkatan seiring adanya pendidikan. Dengan pendidikan bisa mempengaruhi tindakan atau perilaku individu, namun setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda dalam mengatur dirinya, dengan kata lain karakter kemandirian siswa. Menurut (Jawwad, 2004:41) bahwa menilai manajemen diri adalah suatu tahapan atau proses, pengaturan dan pengorganisasian didalam diri manusia sehingga berpengaruh terhadap kemampuan untuk menata dengan rapi segala masalah, karakter kemandirian siswa diartikan juga proses belajar mengatur serta mengelola semua kemampuan dirinya dalam proses belajar. Contoh karakter kemandirian siswa antara lain mengontrol emosi, mampu menghargai orang lain, belajar membagi waktu, taat peraturan dan norma yang telah ditetapkan. Sehingga karakter kemandirian siswa berdampak pada karakter dan perilaku setiap individu.

Untuk sekolah dasar menemukan siswa yang belum memiliki karakter kemandirian siswa dengan baik itu mudah ditemukan, seperti dalam memakai seragam kurang rapi, rambut berantakan, mudah bertengkar, mudah tersinggung, sering mengganggu teman, lupa mengerjakan pr, bahkan bisa dijumpai siswa yang melakukan tawuran. Karakter kemandirian siswa masuk dalam bagian dari

kecerdasan emosional yang akan berdampak besar terhadap individu. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian (Goleman, 2009) mengatakan yang mempengaruhi faktor kesuksesan seorang bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi ditunjang dengan kecerdasan emosional (EQ). Bahkan kecerdasan emosional dan faktor lainnya kecualai kecerdasan intelektual berkontribusi sebesar 80% bagi kesuksesan individu, kecerdasan emosional meliputi pengelolaan diri, ketekunan dan semangat serta kemauan memberikan motivasi diri sendiri.

Karakter kemandirian siswadapat dicapai dengan baik membutuhkan bantuan dari guru. Guru berperan sangat penting dalam bidang pendidikan untuk keberhasilan suatu pengajaran. Sebab itu guru diharuskan melakukan perannya dengan maksimal didalam mengajar anak didiknya. Pendapat ini sejalan dengan isi UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa guru merupakan pengajar profesional dalam menjalankan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didiknya melalui pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tugas utama seorang guru ialah membimbing atau mengarahkan. Yang diharapkan dari guru dapat memberikan dampak positif terhadap murid, meliputi karakter maupun kemampuannya. Misalkan membimbing anak yang bersifat super aktif dengan anak pendiam akan memberikan perlakuan berbeda. Apabila guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan berdampak kepada siswa menjadi bertindak sesuka hatinya.

Dengan demikian pendidikan karakter yang sesuai, bisa membuat siswa berkembang dengan baik dan sejalan dengan kemampuan yang dimilikinya serta menjadikan bangsa semakin maju. Dalam hal ini maju dalam ruang lingkup kualitas diri yang memiliki pola pikir, akhlak dan mental. Untuk mencapai program pendidikan karakter , Presiden Indonesia Joko Widodo mengeluarkan salah satu butir program “Nawacita ” merupakan program penguatan karakter bangsa. Dibuktikan dengan adanya Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),

gerakan ini diterapkan diseluruh sendi kehidupan bernegara dan berbangsa, tidak terkecuali didunia pendidikan Indonesia.

Peneliti melakukan survei lapangan di SDN 02 Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan murid kelas V didapatkan beberapa masalah yang sering ditemukan seperti berangkat sekolah terlambat, kurang menjaga kerapian dalam memakai seragam, dan tidak melaksanakan tugas dengan baik. Bahkan ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran yang sama secara berulang. Hal itu disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab seorang siswa. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri hanya sebagian, pendapat guru masih banyak murid yang kurang percaya diri dalam kelas. Hanya siswa yang memiliki pengontrolan diri dengan baik jumlahnya kurang dari sebagian siswa kelas. Untuk wawancara siswa menyimpulkan bahwa peran guru yang maksimal dalam penguatan pendidikan karakter mandiri siswa.

Penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa ini tentu sangat diperlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu sudah menjadi tanggung jawab oleh seorang guru dalam penyampaian pembelajaran. Sebagaimana dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo (2019) penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Maryono (2018) guru perlu meningkatkan pendidikan karakter mandiri pada siswa.

Didalam penelitian ini terdiri dari masalah dan hasil pemikiran yang sudah dijelaskan dalam paragraf diatas peneliti tertarik untuk melkukan kegiatan penelitian tentang” Analisis Pengelolaan Guru Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas V SD N 2 Sidorekso Kabupaten Kudus”

1.2. Idenfikasi Masalah

1. Didalam kelas V terdapat siswa yang kurang disiplin.
2. Terdapat beberapa siswa melakukan kesalahan yang sama.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tindakannya.
4. Peran guru yang kurang dalam membimbing siswa pelanggar peraturan.
5. Sebagian siswa masih sulit dalam memotivasi diri sendiri.

6. Rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa.
7. Siswa yang mempunyai pengontrolan diri yang baik hanya sebagian dari keseluruhan siswa didalam kelas.

1.3. Fokus Penelitian

Ruang lingkup yang diteliti yakni cara guru mengajar di SDN 02 Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dalam upaya penguatan pendidikan karakter dan Implementasi penguatan pendidikan karakter di masa Pandemi dan bagaimana caranya siswa belajar Darling dirumah.

1.4. Rumusan Masalah

Bedasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana cara melakukan perencanaan karakter kemandirian siswa untuk pengokohan pendidikan Karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana cara pengorganisasian dalam menjalankan karakter kemandirian siswa untuk pengokohan pendidikan Karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pengawasan yang baik untuk karakter kemandirian siswa dalam pengokohan pendidikan Karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut ini.

1. Menganalisis cara yang baik untuk melakukan perencanaan karakter kemandirian siswa untuk pengokohan pendidikan karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus?
2. Menganalisis pengorganisasian dalam menjalankan karakter kemandirian siswa untuk pengokohan pendidikan karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengawasan yang baik untuk karakter kemandirian siswa dalam pengokohan pendidikan karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus.

1.6. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi maupun bahan melakukan pertimbangan dan masukan penelitian yang selanjutnya dengan kesamaan penelitiannya.

1.7. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat memberikan informasi wawasan tentang pentingnya memiliki pengelolaan diri sejak dini dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter yang berguna di masa depan.
2. Bagi guru dapat menambah wawasan mengenai cara melatih pengelolaan diri siswa sejak dini dan menyadari pentingnya bimbingan guru terhadap pembentukan karakter siswa.
3. Bagi Lembaga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan bagi semua warga sekolah berkaitan dengan pengelolaan diri dan bimbingan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.